



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Zerri Rahman Hakim¹, M. Taufik², Siti Mujiwati³

Program Studi PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Panancangan, Cipocok Jaya, Kota Serang 42124
Email: tkutsmanilhakim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Langsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang berbentuk *non equivalent control group design*, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang terpilih adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan IVB sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Berdasarkan pengolahan data pretest diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen sebesar 29,5 sedangkan kelas kontrol sebesar 23,5. Setelah pembelajaran, kedua kelas diberikan posttest. Berdasarkan pengolahan data posttest diperoleh rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas eksperimen sebesar 69 sedangkan kelas kontrol 42,25 dari hasil uji beda rata-rata. Untuk menguji hipotesis digunakan uji inferensial. Berdasarkan hasil uji pihak kanan diperoleh $t\text{-hitung} = 7,10$ dan $t\text{-tabel} = 1,674$. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran IPS yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung..

Kata Kunci: Model Problem Based Learning (PBL), Kemampuan Pemecahan Masalah

ABSTRACT

This study aims to determine the problem solving ability of learners using Problem Based Learning model (PBL) with learners using Direct learning model. The type of research used is quasi experiments in the form of non equivalent control group design, sampling is done by using purposive sampling technique. The selected sample is the IVA class as the treated experimental class and IVB as the untreated control class. Based on pretest data processing, the mean value of experimental class students is 29.5 while control class is 23.5. After learning, both classes are given posttest. Based on the data processing posttest obtained average results of problem solving ability of learners on subjects IPS experimental class of 69 while the control class 42.25 from the results of the difference test average. To test the hypothesis used inferential test. Based on the results of right-side test obtained $t\text{-count} = 7.10$ and $t\text{-table} = 1.674$. The result of this research can be concluded that the problem solving ability of students in IPS subject using Problem Based Learning (PBL) model is better than students using Direct Learning Model

Keywords: Problem Based Learning Model (PBL), Problem Solving Ability.

PENDAHULUAN

Arus globalisasi menimbulkan sifat saling ketergantungan di antara masyarakat dunia, hal ini mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan baik itu masalah sosial, ekonomi maupun masalah politik. Kerusakan lingkungan, pemanasan global, kelaparan, dan semakin langkanya sumber daya alam merupakan beberapa dari sekian banyak masalah di era global saat ini. Pemecahan masalah merupakan tindakan yang penting untuk mengatasi segala permasalahan tersebut. Pemecahan masalah dibutuhkan melalui sumbangan pemikiran dari seluruh warga dunia untuk mengatasinya.

Memecahkan masalah merupakan suatu keterampilan berpikir, sehingga dalam penerapannya perlu latihan dan belajar. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di era global adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Peserta didik merupakan pihak yang nantinya dituntut dapat memecahkan masalah. Setiap manusia pasti menghadapi masalah dalam kehidupannya termasuk juga peserta didik. Pada saat melakukan kegiatan wawancara pada hari sabtu tanggal 28 Oktober 2017 dengan wali kelas IVA SD Negeri Purwakarta 1 Cilegon yang bernama Ibu Sumirat Ningsih, S.Pd yang mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Metode ceramah merupakan metode yang tidak terlepas dalam suatu kegiatan pembelajaran, selain menggunakan metode

ceramah guru biasa menggunakan model pembelajaran langsung. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga tergolong sedikit, ini terbukti bahwa partisipasi peserta didik hanya muncul ketika guru melontarkan pertanyaan, itu pun hanya 3 sampai 5 atau sekitar 15% sampai 20 % peserta didik saja yang aktif menjawab dari total 32 peserta didik.

Dalam pembelajaran tersebut juga ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang bermain-main sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan media ketika proses pembelajaran juga masih terbatas. Guru hanya menggunakan buku guru, buku siswa dan buku pendamping dalam proses pembelajaran. Penggunaan media sangat penting dalam membantu pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran. Model diskusi kelas merupakan salah satu model yang pernah digunakan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS, meskipun ketika ditanya guru masih jarang menggunakannya, karena terdapat kendala dalam melakukan diskusi. Guru tersebut mengemukakan bahwa, ketika diskusi peserta didik cenderung bermain sendiri dan suasana kelas menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik masih sangat kurang.

Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas IVA dikatakan dalam kegiatan diskusi beberapa peserta didik sering bertanya kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, yang seharusnya dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik dituntut mampu memecahkan masalahnya sendiri melalui pengetahuan

yang telah diperoleh dan dimilikinya sampai tahap penarikan kesimpulan. Beberapa peserta didik masih terlihat kebingungan mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Kerjasama dan partisipasi yang dilakukan antar anggota kelompok juga kurang, hal tersebut terlihat ketika peserta didik melakukan diskusi kelompok, beberapa kelompok didominasi oleh peserta didik-peserta didik tertentu saja. Selama ini guru lebih sering menggunakan metode ceramah, karena menurut guru ceramah lebih efektif dalam menyampaikan materi.

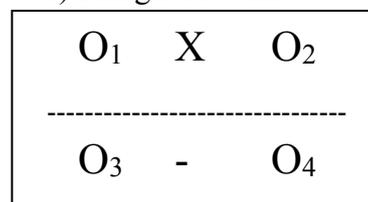
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah IPS peserta didik yang menggunakan model Problem Based Learning apakah lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Purwakarta 1 Cilegon.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan dua kelompok; kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada pelaksanaannya kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL),

sedangkan kelas kontrol dalam kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung.

Adapun desain penelitian kuasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* dalam penelitian menurut Sugiyono (2015:116) sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen
- O₂ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen
- O₃ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas kontrol
- O₄ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2010:173) adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan Populasi menurut Sugiyono (2015:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Purwakarta 1 Cilegon.

Sampel menurut Sugiyono (2015:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan sampel menurut Riduwan (2013:56) yaitu bagian dari populasi yang

mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang dipilih yaitu kelas IVA menjadi sampel kelas eksperimen dan kelas IVB menjadi sampel kelas kontrol. Pengambilan sampel dari kedua kelas berdasarkan pertimbangan – pertimbangan wali kelas selaku tim ahli memilih atas dasar pertimbangan hasil belajar rata – rata nilai raport pada Mata Pelajaran IPS kelas IVA dengan kelas IVB, didapati bahwa rata – rata nilai kelas IVA lebih tinggi daripada rata – rata nilai kelas IVB serta berdasarkan karakteristik peserta didik oleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan awal tahap pelaksanaan yaitu peneliti memberikan pretest soal uraian untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah itu memberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Kemudian memberikan posttest untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik Analisis Data

Analisis data bisa dilakukan jika sudah dilakukan uji analisis. Untuk uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Setelah kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah IPS peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil tes akhir yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji

hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t pihak kanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Purwakarta 1 Ciegon Kecamatan Purwakarta, Kota Cilegon, pada kelas IV yang terdiri dari 2 kelas sebagai sampel. Kelas IV A yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Langsung. Yang masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu 28 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal essay, diberikan sebelum pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Tes hasil belajar sebelum pembelajaran dinamakan tes awal (Pretest) dan tes hasil belajar setelah pembelajaran dinamakan tes akhir (Posttest). Pretest dan posttest dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan pokok bahasan IPS yang diajarkan pada penelitian ini yaitu kegiatan ekonomi dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah

Statistika	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa (N)	28	28	28	28
Maksimum (Xmaks)	53	96	47	71

Statistika	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Minimum (Xmin)	9	49	6	18
Mean (X bar)	29,5	69	23,5	42,25
Varians (S)	147	175,0 6	134,0 3	213,7 5
Simpangan Baku (S)	12,12	13,23	11,57	14,62

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 29,5, sementara itu rata-rata posttest kelas eksperimen mengalami perbedaan menjadi 69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dalam kelas eksperimen. Skor tertinggi hasil pretest 53 dan skor terendah 9. Sementara pada hasil posttest skor tertinggi yang didapatkan adalah 96 dan skor terendah 49. Rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 23,5. Sementara rata-rata posttest kelas kontrol mengalami kenaikan menjadi 42,25. Skor tertinggi pretest kelas kontrol sebesar 47 dan skor terendah 6. Sementara pada posttest skor tertinggi yang di dapat kelas kontrol adalah 71 dan skor terendah 18. Berdasarkan data hasil uji normalitas pada data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, atau $4,01 \leq 11,1$ dan $5,04 \leq 11,1$.

Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah IPS peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya hasil pretest kedua kelas tersebut dikategorikan berbeda. Setelah melakukan pretest dan menerapkan model *Problem*

Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol sehingga dapat diketahui hasil posttest yang diperoleh sebesar, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, atau $5,03 \leq 11,1$ dan $7,26 \leq 11,1$.

Setelah melaksanakan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing data yang diperoleh kedua kelompok memiliki variansi homogen atau tidak homogen.

Data yang di uji adalah data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diolah secara manual dengan menggunakan uji-F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} (1-\alpha)$ (dk_1, dk_2). Berdasarkan uji homogenitas varians data pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil varians data pretest dan posttest karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,09 \leq 1,90$ dan $1,22 \leq 1,90$. Maka varians data pretest dan posttest Homogen.

Sedangkan untuk penarikan hipotesis yang menggunakan uji-t pihak kanan data posttest kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol diperoleh data besarnya t_{hitung} adalah 7,10 dengan df 5. Nilai t_{tabel} tersebut dibandingkan dengan t_{hitung} pada taraf signifikansi $(\alpha)/2 = (0,05)/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$ $28 + 28 - 2 = 54$ adalah 1,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,19 > 1,67$).

Dengan demikian hasil uji-t pihak kanan pada skor posttest menunjukkan keterangan bahwa terdapat signifikasi atau

Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah yang menggunakan pembelajaran langsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui model Problem Based Learning (PBL) lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis uji-t satu pihak yaitu pihak kanan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,19 > 1,67$) dengan demikian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Derlina, Ikhsan Khoirul. 2016. *Kemampuan Pemecahan masalah siswa SMA dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode Know-Want-Learn (KWL)*. 08: 3-4

Dwi Surjono, Herman & Wulandari, B., (2013). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. 3: 182.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Khuroidah, Asna. 2013. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning*. -: 2-3

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.